

ANALISIS AKUNTANSI TERHADAP PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PEMBERIAN DANA ZAKAT INFAK/SEDEKAH PADA LAZIS MASJID AL- IKHLAS DESA PANDANWANGI KOTA MALANG

Yasinta Anggun Rahmawati*, Abd. Wahid Mahsuni**, dan Siti Aminah Anwar***

Universitas Islam Malang

E-mail: yasintaanggunr@gmail.com

ABSTRACT

The majority of the Indonesian population embraces Islam with the obligation to pay zakat, infaq/alms. The Amil Zakat Institute at Al-Ikhlas Mosque, Pandanwangi Village, Malang City is one of the forums for distributing zakat, infaq/alms funds, so that LAZIS has an obligation to present transparent financial reports and in accordance with PSAK 109. The purpose of this study is to determine the presentation of financial statements of funds. zakat, infaq/alms and knowing the distribution system of zakat, infaq/alms managed by LAZIS Masjid Al-Ikhlas. This research uses qualitative research using descriptive method. The data collection method used in this study was interviews, observation and documentation. The data used in the form of primary data obtained from the head of LAZIS through interviews and for secondary data obtained from the treasurer by providing financial statements of expenses and financial reports of income of LAZIS Masjid Al-Ikhlas. From this study, the researchers found the results of the LAZIS Masjid Al-Ikhlas some have implemented the PSAK 109 standard, but the presentation of the financial statements of receipts and expenditures is done separately and has not presented the assets under management, for the revenue section of the amil portion, the related presentation has not been carried out. decrease in non-cash assets.

Keywords: PSAK 109, Zakat Accounting, ZIS

ABSTRAK

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam dengan memiliki kewajiban untuk menunaikan zakat, infak/sedekah. Lembaga Amil Zakat Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang menjadi salah satu wadah dalam menyalurkan dana zakat, infak/sedekah, sehingga LAZIS memiliki kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan PSAK 109. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah dan mengetahui sistem penyaluran dana zakat, infak/sedekah yang dikelola oleh LAZIS Masjid Al-Ikhlas. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari ketua LAZIS melalui wawancara dan untuk data sekunder diperoleh dari bendahara dengan memberikan laporan keuangan pengeluaran dan laporan keuangan pemasukan LAZIS Masjid Al-Ikhlas. Dari penelitian ini peneliti menemukan hasil LAZIS Masjid Al-Ikhlas beberapa sudah melakukan penerapan dengan standar PSAK 109, akan tetapi pada penyajian laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dilakukan secara terpisah dan belum melakukan penyajian pada aset kelola, untuk bagian penerimaan atas bagian amil belum dilakukan penyajian terkait penurunan aset non kas.

Kata Kunci: PSAK 109, Akuntansi Zakat, ZIS

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dan ummat Muslim mempunyai kewajiban dalam menunaikan ibadah zakat, infak/sedekah, dengan begitu menjadikan Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan Ekonomi Syariah yaitu pada Lembaga Zakat, Infak/Sedekah. Peran praktik akuntansi sangat diperlukan untuk mendukung sistem keuangan pada lembaga berbasis Keuangan Syariah. Dalam pengelolaan dana zakat, infak/sedekah yang ada di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang bagaimana pengelolaan dana zakat, infak/sedekah dan mendistribusikannya, yang merupakan hasil amandemen dari Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Dengan dibuatnya Undang-Undang tentang pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.109 dapat meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dana zakat, infak/sedekah melalui Lembaga Amil Zakat. Menurut Mursyidi (2003:24) akuntansi zakat menjadi penting karena amil bertanggung jawab atas harta yang dipercayakan kepada amil, sehingga amil memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah untuk menunjukkan akuntabilitasnya. Menurut pernyataan dari Rahman (2015) tingkat kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dana zakat, infak/sedekah kepada lembaga zakat dapat dilihat dari transparansi laporan keuangan pada suatu lembaga zakat. Dengan menyajikan laporan keuangan yang baik membuat muzzaki dengan mudah percaya kepada lembaga amil zakat dalam melakukan penyaluran dana zakat, infak/sedekah.

Menurut pernyataan yang dikemukakan Anwar dan Malikhah (2021) pada penerapan dengan standar PSAK 109 pada laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat dengan komponen penilaian terhadap kesehatan laporan keuangan ataupun pada kinerja OPZ sebagai salah satu organisasi nirlaba dituntut harus bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan, dalam hal ini berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai suatu kinerja dalam organisasi nirlaba. Untuk tercapainya dalam hal tersebut perlu adanya transparansi dan profesionalitas dalam Organisasi Pengelola Zakat yang tercermin dalam kinerja ataupun kesehatan pada keuangan dari lembaga tersebut.

Berlandaskan dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan sistem penyajian laporan dana zakat, infak/sedekah pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang dan penyaluran sumber dana yang dikelola dari perolehan dana zakat, infak/sedekah LAZIS Masjid Al-Ikhlas.

TINJAUAN TEORI

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan keuangan dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku yang bersangkutan, untuk melihat suatu gambaran kinerja dari lembaga ataupun perusahaan. Menurut pernyataan dari Soemarso (2004) mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu siklus akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik hendaknya mempunyai komponen yang lengkap dan memadai saat dilakukannya pemakaian sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Beberapa komponen yang lengkap sesuai dengan pelaporan Standar Akuntansi Keuangan, menurut PSAK No.1 (2009) komponen tersebut terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan akhir periode
2. Laporan laba rugi penghasilan komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan pada ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan awal periode

Laporan Keuangan Zakat PSAK 109

Menurut pernyataan dari Harahap (2001) tentang standar akuntansi zakat mempunyai aturan tersendiri dengan melihat dari sifat zakat, bagaimana zakat harta dinilai dan diukur. Lembaga zakat diharuskan dapat menerapkan sistem pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan siap diaudit oleh akuntan publik. Standar yang digunakan dalam akuntansi pengelolaan dana zakat yang dapat diterima oleh umum merupakan PSAK No. 109 yang bertujuan untuk mengatur, mengukur, dalam penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah.

Menurut PSAK 109 (2010) komponen laporan keuangan Lembaga Amil Zakat terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan
Dalam penyajian laporan posisi keuangan Lembaga Amil Zakat mempunyai urutan yang berisi total aset, liabilitas dan rincian saldo di akhir pada zakat, infak/sedekah yang harus sesuai dengan ketentuan PSAK yang relevan.
2. Laporan perubahan dana
Dalam penyajian laporan perubahan dana Lembaga Amil Zakat melakukan pemisahan antara penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah dan dana amil yang di sajikan untuk mustahik di lakukan pencatatan yang berbeda.
3. Laporan perubahan atas aset kelola
Lembaga Amil Zakat menyajikan pengelolaan aset bersumber dari dana zakat, infak/sedekah yang di peroleh dari muzakki dalam bentuk laporan perubahan aset kelola.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas pada entitas Lembaga Amil Zakat harus sesuai dengan PSAK 2: menggunakan PSAK yang relevan dan laporan arus kas yang sesuai.
5. Catatan atas laporan keuangan
Dalam penyajian catatan atas laporan keuangan entitas Lembaga Amil Zakat harus sesuai dengan PSAK 101 berupa: menggunakan PSAK yang relevan dan penyajian laporan keuangan syariah.

Pengertian Zakat, Infak/Sedekah

Zakat memiliki hubungan dengan harta dengan makna tumbuh dan berkembang karena suci menghasilkan banyak pahala, sementara makna suci artinya mensucikan dosa dan jiwa yang ada di dalam diri saat di pakai untuk mengeluarkan zakat. Zakat diwajibkan bagi setiap Muslimin, sehingga seorang Muslim tidak mempunyai pilihan dalam membayar zakat atau tidak. Zakat diambil dari sebagian harta yang telah

mencapai batasnya orang Muslim menyisihkan untuk membayar zakat. Zakat mempunyai istilah lain yaitu infak/sedekah. Infak merupakan mengeluarkan harta untuk suatu kewajiban yang mencakup zakat dan non zakat, sedangkan sedekah memiliki arti memberikan secara sukarela harta tanpa ada batasan jumlah kepada orang yang membutuhkan sebagai salah satu bentuk untuk pendekatan diri kepada Allah.

Jenis-Jenis Zakat

Jenis zakat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Zakat Fitrah
Zakat fitrah merupakan zakat yang diwajibkan kepada semua umat Muslim, di bayarkan sebelum matahari terbit saat sholat Idul Fitri. Karena jika zakat fitrah di bayarkan setelah sholat Idul Fitri maka sifatnya bukan lagi zakat fitrah melainkan berupa sedekah. Zakat yang diberikah diwajibkan untuk membayar sebanyak 3 liter dari jenis bahan pokok yang dimakan sehari-hari pada wilayah tersebut.
2. Zakat Maal (Zakat Harta)
Zakat harta merupakan zakat yang di bayarkan tidak tentu waktu pembayarannya, zakat yang di keluarkan sebanyak 2,5% dari harta yang wajib di zakatkan. Zakat yang di keluarkan berupa hasil pertanian, hasil ternak, perhiasan, hasil kerja profesi dan lain sebagainya menurut perhitungan masing-masing dan jumlah cukup nisabnya.

Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah

Dalam akuntansi zakat terdapat tiga hal pokok yaitu: pengendalian terhadap manajemen, penyediaan informasi terkait zakat, infak/sedekah dan akuntabilitasnya. Dalam akuntansi zakat memerlukan alat informasi dari lembaga zakat sebagai manajemen pengelolaan digunakan untuk pengendalian manajemen di mulai dari perencanaan, pembuatan program, alokasi anggaran kegiatan, evaluasi kinerja dan pelaporan kinerja, dan pihak yang berkepentingan terkait informasi tersebut menurut Mahmudi (2008).

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun terdapat objek dan lokasi pada penelitian yang bertempat di LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan analisis data yang berbentuk teori atau kalimat yang kemudian diperoleh kesimpulan melalui pendekatan-pendekatan baik secara teoritis ataupun melalui pemikiran yang logis untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lembaga amil zakat.

PEMBAHASAN

Hasil yang peneliti temukan dalam melakukan penelitian pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang menemukan hasil bahwa ada LAZIS ada beberapa yang sudah melakukan penerapan PSAK 109, akan tetapi beberapa yang masih belum melakukan penerapan yang sesuai dengan PSAK 109 yaitu:

- a) Dari ketentuan yang di ambil dari PSAK 109 terdapat hasil dari pengungkapan dan pengukuran saat dilakukannya proses penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas. Pada pengungkapan menunjukkan masih belum ada kesesuaian dengan PSAK 109, akan tetapi untuk pengukuran sudah sesuai dengan PSAK 109 yang berlaku. Sebagai contoh pertama pada pengungkapan yang masih belum sesuai dengan PSAK 109 yaitu pada saat melakukan pengungkapan saat dilakukan penerimaan dana zakat, infak/sedekah dan melakukan penyaluran hanya dicatat pada buku khusus pencatatan saja sehingga masih kurang sesuai dengan PSAK 109. Kedua belum pernah menerima dana non halal, karena dari awal berdiri sampai sekarang hanya menerima zakat berupa beras/uang saja tidak ada transaksi yang dilakukan menggunakan bank sehingga transaksi langsung dilakukan oleh para muzzaki dan bendahara sehingga masih belum sesuai dengan PSAK 109. Ketiga dalam lembaga amil zakat biasanya dilakukan pencatatan atas laporan keuangan, akan tetapi pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas tidak dibuat Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga tidak adanya laporan atas kinerja dari seorang amil, oleh karena itu masih belum ada kesesuaian terhadap PSAK 109.
- b) Dalam penyajian laporan keuangan pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas pada saat penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infak/sedekah dilakukan secara terpisah dan belum dilakukannya penyajian atas aset kelola dan penyajian atas bagian amil tentang penerimaan dana zakat, infak/sedekah belum dilakukan penyajian penurunan atas nilai aset non kas. Sehingga masih belum terdapat kesesuaian terhadap PSAK 109, seharusnya pada penyajian laporan keuangan dalam membuat laporan neraca, laporan perubahan dana, laporan atas perubahan aset kelola, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan serta membuat laporan dana non halal yang diterima jika ada. Dari penelitian yang dilakukan di LAZIS Masjid Al-Ikhlas hanya membuat laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dana secara terpisah dan tidak ada pengakuan dana non halal.

- c) Penerapan pada PSAK 109 yang ada di LAZIS Masjid Al-Ikhlas belum sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh PSAK 109 dikarenakan bagian bendahara LAZIS belum memahami pada bagian penerapan dan pembuatan laporan keuangan pada zakat, infak/sedekah yang sesuai dengan ketentuan pada PSAK 109.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan yang sudah dibahas mengenai penerapan PSAK 109 yang dilakukan pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. LAZIS Masjid Al-Ikhlas belum sepenuhnya melakukan penerapan akuntansi zakat, infak/sedekah yang sesuai dengan PSAK 109, LAZIS hanya melakukan pencatatan langsung saat dana diterima dari para muzakki ke dalam buku pemasukan kas. Karena LAZIS masih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja.
2. LAZIS Masjid Al-Ikhlas beberapa sudah melakukan penerapan PSAK 109 akan tetapi pada penyajian laporan keuangan masih belum melakukan penyajian yang sesuai dengan PSAK 109. Dimana seharusnya pada penyajian laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran dilakukan secara terpisah dan belum melakukan penyajian pada aset kelola, untuk bagian penerimaan atas bagian amil belum dilakukan penyajian terkait penurunan aset non kas.
3. Pada penerapan PSAK 109 di LAZIS Masjid Al-Ikhlas belum sepenuhnya diterapkan karena terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurangnya pengetahuan para pengurus terkait pelatihan akuntansi zakat, infak/sedekah.

KETERBATASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti menemukan keterbatasan di dalam lembaga LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang yaitu:

1. Dalam melakukan penyajian laporan keuangan LAZIS Masjid Al-Ikhlas hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja.
2. Karena ruang lingkup dalam perolehan dana zakat, infak/sedekah yang hanya dilingkungan Desa Pandanwangi LAZIS Masjid Al-Ikhlas hanya menerapkan penyajian laporan keuangan yang sederhana.
3. Keterbatasan SDM yang berkompeten dalam melakukan penerapan PSAK 109.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memiliki saran bagi Lembaga LAZIS Masjid Al-Ikhlas Desa Pandanwangi Kota Malang yaitu:

1. Perlunya penyajian laporan keuangan dana zakat, infak/sedekah berdasarkan PSAK 109 pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas yang sesuai dengan standar yang ada di Indonesia agar dalam penyajian laporan keuangan LAZIS memiliki laporan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat menunjang dimata BAZNAS dan donatur yang ingin menitipkan dana zakat, infak/sedekah pada lembaga.
2. Seiring dengan kemajuan lembaga zakat membuat lembaga zakat dituntut untuk melakukan penerapan PSAK 109 dengan menyajikan pembuatan laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan atas aset kelola, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Dan dilakukannya pengungkapan atas penyajian bagian dari amil serta pengungkapan terhadap aset non kas, dilakukan secara terperinci.

3. Sebaiknya pada LAZIS Masjid Al-Ikhlas melakukan pelatihan terhadap para pengurus guna untuk menambah pengetahuan terkait dengan pemahaman seorang pengurus terhadap penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109 dan melakukan penambahan SDM yang berkompeten dan mengerti terkait dengan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. A., Malikhah, A., & Malang, U. I. (2021). *Tingkat Kesehatan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia*. 5(2), 142–154.
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Psak no. 109*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2010.
- Mahmudi. 2008. Pengembangan Sistem Akuntansi Zakat dengan Teknik Fund Accounting. [Online]. (Diakses <http://dokumen.tips/documents/akuntansi-zakat.html>, 01 Oktober 2012).
- Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Soemarso, SR (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

*) **Yasinta Anggun Rahmawati** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Abd. Wahid Mahsuni adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

***) **Siti Aminah Anwar** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang